

penyusunan alur ialah mengundang dan menjaga perhatian penonton agar tetap menonton hingga akhir *music video* (Bordwell et al., 2017).

Setiap babak dipastikan untuk mewujudkan sikap nyata *unrequited love* sesuai penelitian. Pada babak I dan II awal, Dhea digambarkan terganggu dan risih dengan kasih sayang ayahnya, yang membuat perasaannya terhadap Ayah didominasi perasaan negatif. Kebalikannya, perasaan Ayah pada babak I ditunjukkan positif karena perasaan senang dalam mengasahi anaknya, namun bergeser ke negatif karena sedih karena cintanya tak terbalas dan akan sikap Dhea yang kurang baik. Apa yang dirasa Dhea dan Ayah sesuai dengan hasil penelitian perasaan dari pencinta dan dicinta dalam hubungan *unrequited love* oleh Clark et al. (2022) dimana pencinta melihat situasi positif dan yang dicinta dengan perasaan negatif. Tulisan Minerva (2015), yang menjelaskan bagaimana pencinta yang tidak terbalaskan mengenang masa indah, putus asa, cinta ketika melihat gambar orang yang mereka cintai, juga diterapkan pada babak II, ketika Ayah melihat foto lama dirinya dan Dhea yang masih rukun.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan penulis ialah pentingnya pemahaman lagu secara menyeluruh, sebelum menyusun konsep. Konsep *music video* tidak terikat dengan lagu, namun lagu mendasari konsep. Musik dan lirik lagu digunakan untuk mengetahui *mood* dan tema besar lagu. Lagu harus dipahami terlebih dahulu dengan benar untuk menentukan tahap krusial berikutnya, penentuan relasi musik dengan gambar, apakah konsep *music video* akan hanya mengilustrasikan, atau mengamplifikasi, atau bersifat mengganggu lagu. Dalam *music video* Virzha ‘Sandaran Hati’, dengan tema lagu *unrequited love*, penulis sepakat dengan klien agar gambar nantinya dapat mengamplifikasi lagu dengan strategi naratif *complementary-narrative video*.

Penerapan tema dengan *complementary-narrative* menjadi efektif karena tidak hanya dapat memvisualisasikan perasaan, namun juga dapat mencapai tujuan memperluas penerimaan masyarakat terhadap makna lagu. Selain visualisasi dan amplifikasi, *complementary-narrative* juga cocok digunakan pada *music video* komersil karena tidak menarik perhatian penonton dari lagu. Bentuk *complementary-narrative* memberi ruang untuk penerapan lirik yang cukup visual serta pengembangan lirik yang kurang visual menjadi adegan dan alur. Adegan dan alur berperan sebagai penggerak penyampaian perasaan dalam lirik.

Penyusunan konsep dasar yang kemudian dikembangkan menjadi *three-act structure* dengan mempertimbangkan progresi musik. Penyusunan dilakukan setelah ada keputusan bentuk naratif dan relasi untuk *music video*. Penerapan *unrequited love* dalam *three-act structure* akan mempermudah penonton untuk ikut serta dalam perasaan dan mengikuti alur cerita. Keikutsertaan ini yang menjaga perhatian penonton. Dalam babak ketiga, tema *unrequited love* ditinggalkan untuk menunjukkan salah satu hasil akhir dari hubungan *unrequited love*. Penerapan *unrequited love* dalam narasi divisualkan melalui ekspresi, perilaku, dan respon karakter terhadap suatu peristiwa yang memiliki kaitan dengan lawan main karakter.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Björnberg, A. (1994). Structural relationships of music and images in music video1. *Popular music*, 13(1), 51-74.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film art: An introduction* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Clark, E. M., Reyes, M., Ma, L., & Stiles, D. L. (2022). *Unrequited Love*. Routledge.
- Edmond, M. (2014). Here we go again: Music videos after YouTube. *Television and New Media*, 15(4), 305–320. <https://doi.org/10.1177/1527476412465901>